



## Implementasi Nilai Bela Negara Terhadap Sikap Disiplin SDM Di SDN Sumberbendo II

Warda Akhadatus Zuhro<sup>1</sup>, Isal Abellita<sup>2</sup>, Luthfiana Putri<sup>3</sup>, Salsabila Nurmaulidya<sup>4</sup>, Bayu Priambodo<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN Veteran Jawa Timur

### Abstract

Received: 07 Agustus 2024  
Revised : 14 Agustus 2024  
Accepted: 21 Agustus 2024

*This research explores the implementation of the value of defending the country and its impact on disciplinary attitudes among society. Through this research, we explore individual views and experiences related to the values of defending the country as applied in everyday life. The results indicate that the implementation of national defense values positively contributes to the formation of a disciplinary attitude. An in-depth analysis of the interaction between national defense values and disciplinary attitudes provides new insights into how these values can be the main driver of behavior change. The aim of this research is to be used as a basis for developing educational strategies and social campaigns to increase public awareness of the importance of the value of defending the country in forming a strong disciplinary attitude. This type of research uses a qualitative descriptive method. This research data collection uses primary data and secondary data. First, primary data using questionnaires, observations and interviews. Second, secondary data using social environmental conditions and the government area that is the research location. The results of this research analysis were explained by the author using Bambang Sunggono's implementation theory, namely a theory that has four points (Policy, Process, Results, Impact). The conclusion from this analysis is that activities will experience obstacles, as happened at SDN Sumberbendo II, there are many obstacles faced, one of which is that many students do not use the attributes correctly, resulting in the discipline attitude of SDN Sumberbendo II students still not being optimal, however This does not prevent teaching staff from guiding their students.*

### Keywords:

*Defending the country, Discipline, Implementation*

(\*) Corresponding Author: [21041010016@student.upnjatim.ac.id](mailto:21041010016@student.upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>

**How to Cite:** Zuhro, W. A., Abellita, I., Putri, L., Nurmaulidya, S., & Priambodo, B. (2024). Implementasi Nilai Bela Negara Terhadap Sikap Disiplin SDM Di SDN Sumberbendo II. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13766349>

## PENDAHULUAN

Berkenaan dengan tujuan pendidikan nasional, siswa tidak hanya harus memiliki hard skill yang baik, namun juga soft skill yang baik. Pengembangan hard skill dan soft skill harus dipadukan dalam proses pendidikan. Untuk menjamin pengembangan hard skill dan soft skill dalam proses pembelajaran di setiap satuan pendidikan, maka tujuan pendidikan dirumuskan berdasarkan tiga aspek yaitu kognitif, emosional, dan psikomotorik. Karakter yang baik penting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi beragam tantangan dan permasalahan di lingkungan sosialnya. Melalui karakter yang baik, mereka mampu mengamalkan dan meningkatkan nilai-nilai moral, mewujudkan nilai-nilai moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Nurhasanah & Nida, 2016), serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab dan baik. Keadaan

ini menunjukkan bahwa karakter yang baik tidak hanya memberikan kontribusi terhadap perkembangan aspek sosio-emosional, tetapi juga mempengaruhi aspek kognitif siswa. Aspek-aspek inilah yang menjadi landasan dalam mengembangkan karakter yang baik.

Nilai-nilai yang disampaikan dalam pendidikan karakter yang menjawab tantangan globalisasi bertujuan untuk mengubah sikap siswa, salah satunya adalah sikap disiplin yaitu sikap seseorang yang bersedia belajar dari dan sukarela mengikuti aturan, terutama di bawah bimbingan pemimpin, seperti orang tua atau guru (Munaamah et al., 2021). Dalam konteks pendidikan, disiplin menjadi alat penting karena melalui disiplin, anak dapat mempelajari sikap menaati aturan dan membentuk perilaku yang patuh terhadap norma-norma yang berlaku. Oleh karena itu, aturan berperan sebagai pedoman yang membantu membentuk karakter, memberikan batasan, dan mengajarkan tanggung jawab kepada individu, terutama dalam hal mematuhi norma-norma sosial. Implementasi pendidikan bela negara akan maksimal ketika banyak pemangku kepentingan yang mendukung program sekolah. Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karakter karena tujuan utama pendidikan adalah membentuk warga negara yang berkarakter baik. Program Diklat Bela Negara menekankan nilai-nilai kedisiplinan, kebersihan ucapan dan perilaku, kemandirian dan tanggung jawab, integritas dan rasa hormat terhadap lingkungan sekolah sebagai kunci keberhasilan (Widorekno et al., 2021). Selain itu nilai-nilai bela negara juga mencakup 5 hal penting yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yakni, Memiliki rasa cinta terhadap tanah air, sadar berbangsa dan bernegara, yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban untuk bangsa dan negara Indonesia dan mampu mengasah kemampuan awal bela negara (Anggita Sari & Lian, 2017).

Kegiatan tambahan di sekolah yang positif adalah kegiatan seperti pendidikan kewarganegaraan dan Kepramukaan, keagamaan yang mana juga memiliki fungsi untuk mengajarkan cara melindungi negara mereka lewat bela negara (Sholihatin et al., 2020). Tujuan gerakan Pramuka konsisten dengan pelaksanaan pelatihan lanjutan untuk membela negara. Kegiatan pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan pramuka merupakan salah satu wujud pendidikan bela negara di sekolah, yang bertujuan untuk memantapkan rasa cinta tanah air, disiplin, cinta tanah air dan rasa tanggung jawab siswa sesuai dengan bakat dan minatnya (Noviana & Rahman, 2021).

Adapun lokasi sekolah yang diteliti adalah SDN Sumberdendo 2, yang mana Setelah dilakukan observasi, ditemukan masih adanya pelanggaran tata tertib sekolah dan tindakan disiplin mulai dari yang ringan hingga yang berat, seperti masalah Jadwal sekolah yang kurang sesuai dari surat keterangan edaran kurikulum merdeka dan Minimnya kesadaran pelajar dalam menaati aturan sekolah.

Padahal bela negara merupakan amanat dari Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat 3 yang berbunyi "setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara". Maka diperlukan suatu cara yang tepat untuk mengimplementasikan amanat UUD 1945 tersebut. Kewajiban berbela negara ini diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. Untuk implementasi lebih lanjut mengenai kewajiban berbela

negara, termasuk pengaturan yang bersifat lebih teknis dan detail, biasanya diatur dalam peraturan pelaksana (Peraturan Pemerintah atau Peraturan Presiden) atau peraturan terkait lainnya. Namun dalam pelaksanaannya tentu saja tidak akan mudah, hal ini sejalan dengan pendapat dari Bambang Sunggono (1994) yang menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan suatu kebijakan, terdapat suatu proses atau siklus yang harus dilalui sebuah kebijakan sampai akhirnya kebijakan itu dapat memberikan dampak bagi masyarakat. Dalam prosesnya, Bambang Sunggono menjabarkan bahwa proses implementasi dimulai dengan suatu kebijakan yang harus dilaksanakan. Yang mana hasil proses implementasinya itu akan terdiri dari hasil kebijakan yang segera atau “policy performance” dan hasil akhir kebijakan atau “policy outcome / policy impact”. Adapun 4 poin penting yang harus selalu diperhatikan dalam pelaksanaannya yaitu kebijakan yang akan diimplementasikan, proses implementasinya, hasil implementasinya, serta yang terakhir tentu saja dampak akhir yang akan dicapai jika proses implementasinya berhasil diterapkan.

Maka, berdasarkan latar belakang di atas peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai implementasi dari nilai bela negara untuk meningkatkan sikap disiplin SDM yang ada di SDN Sumberdendo 2.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif tidak terlalu mengutamakan makna, sebaliknya penelitian deskriptif hanya memperhatikan proses perkembangan fenomena, bukan pada kedalaman dan makna data, serta menitikberatkan pada analisis permukaan data (Umami, 2015). Metode kualitatif digunakan karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tema penelitian yang ada. Penelitian ini diawali dengan permasalahan sosial, permasalahan yang ada di masyarakat dan berkembang dari waktu ke waktu.

Metode penelitian kualitatif didasarkan pada data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari observasi, kuesioner, dan wawancara. Melalui observasi, peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan untuk membuat data kualitatif dalam menentukan bagaimana Implementasi Nilai Bela Negara Terhadap Sikap Disiplin SDM di SDN Sumberbendo II ini. Data sekunder menggunakan kondisi lingkungan sosial dan Pemerintah kabupaten yang menjadi lokasi penelitian. Data sekunder adalah penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data teoritis atau empiris dari jurnal penelitian, internet, laporan resmi yang relevan, perpustakaan. Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid, para pihak harus validasi data menggunakan teknik triangulasi, yaitu memeriksa data atau membandingkan data.

Metode analisis menggunakan analisis deskriptif. Kajian teori yang bisa didapat dari berbagai referensi analisis secara detail guna dapat mendukung gagasan serta proposisi. Dengan demikian, penelitian kualitatif mendapatkan pemahaman yang detail serta mendalam mengenai permasalahan sosial dan manusia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dijelaskan berasal dari data serta temuan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian di daerah setempat (sumberbendo). Data dan temuan tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian yang sedang kami lakukan penulis akan memaparkan hasil data dan temuan dengan metode deskriptif yang disajikan dalam bentuk kata maupun gambar, dengan fokus penelitian yaitu Implementasi Nilai Bela Negara Terhadap Sikap Disiplin SDM Sumberbendo II. Menunjang data secara akurat penulis melakukan wawancara kepada tenaga pendidik di SDN Sumberbendo II. Dalam hasil penelitian ini, penulis melakukan penjabaran dengan menggunakan teori implementasi dari Bambang Sunggono yaitu teori yang memiliki empat poin (Kebijakan, Proses, Hasil, Dampak).

### **Kebijakan**

Dalam poin pertama dari empat poin, kebijakan merupakan landasan dari suatu kegiatan yang akan dilakukan (Supriyatno, 2010). Kebijakan yang merujuk pada penelitian ini berdasarkan Undang-Undang pasal 27 ayat 3 yang berisi Pendidikan Pendahuluan Bela Negara. Makna lain dari isi undang-undang diatas menerangkan seluruh pendidikan wajib mengamalkan dan memiliki sikap bela negara (Lihawa et al., 2022). Pada sekolah SDN sumberbendo II telah mengikuti Kurikulum Merdeka Belajar dan telah mengimplementasikan sikap bela negara, namun kurikulum merdeka hanya dapat diimplementasikan di kelas 1,2,3, dan 5 untuk kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum 13. Adanya perbedaan mengenai implementasi kebijakan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dikarenakan salah satunya siswa bagi kelas tersebut belum siap untuk mengikuti kurikulum yang baru yakni kurikulum merdeka.

Perbedaan kebijakan yang berlaku di SDN Sumberbendo II maka sistem pembelajaran mengikuti perubahan, pada kelas yang mengikuti kurikulum merdeka mata pelajaran IPA dan IPS telah digabung menjadi IPAS, siswa yang telah menerima pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka akan lebih aktif dibanding dengan kurikulum 13, guru hanya bertugas memberikan pertanyaan dan tugas sedangkan murid lebih cenderung menjelaskan serta menerangkan dan mencari tahu. Kurikulum merdeka juga mengedepankan siswa siswi yang berakhlak dimana sila pertama pancasila dan nilai bela negara sangat diperhatikan pada kurikulum ini.

### **Proses**

Proses yang dimaksud dalam penelitian ini yakni bagaimana jalannya implementasi yang telah dilakukan oleh SDN Sumberbendo II, salah satu peran paling penting agar implementasi dapat berjalan dengan baik tak lain peran dari tenaga pendidik tersebut, banyak hal yang dapat dilakukan tenaga pendidik dalam melibatkan aksi pemberian contoh dan bimbingan yang memiliki dampak signifikan pada proses pembelajaran. Dalam konteks ini, penting bagi tenaga pendidik untuk menjadi teladan positif dengan menunjukkan perilaku yang baik sebagai langkah awal yang dapat diikuti oleh murid. Selain itu, upaya memberikan pengetahuan tentang pahlawan-pahlawan terdahulu dan sejarah bangsa menjadi aspek penting untuk membuka wawasan siswa terhadap silsilah bangsa, yang diharapkan dapat menjadi motivasi tambahan bagi mereka dalam mengejar kegiatan belajar.

Implementasi ini diarahkan untuk mencapai efektivitas maksimal dan memberikan dampak yang signifikan pada peserta didik serta masyarakat sekitar merupakan tujuan yang diinginkan. Pentingnya memberikan bekal awal bela negara di lingkungan sekolah telah menjadi fokus, dan tenaga pendidik telah aktif terlibat dalam upaya memberikan pemahaman terkait bela negara. Perilaku sehari-hari di SDN Sumberbendo 2 menetapkan kewajiban bagi para siswa untuk mengamalkan prinsip 5 S. Praktik ini mencakup memberikan salam kepada guru ketika bertemu, menyampaikan senyum kepada teman selama bermain, dan menunjukkan sikap sopan santun terutama kepada individu yang lebih tua. Hal ini mencerminkan implementasi nilai-nilai etika dan tata krama yang diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah ini.

Selanjutnya disusul dengan rutin diselenggarakan kegiatan senam bersama dua kali dalam seminggu dengan durasi yang signifikan. Kegiatan senam mencakup variasi antara senam pramuka dan tarian daerah, dengan tujuan agar melibatkan seluruh peserta didik dalam partisipasi aktif. Pendekatan ini memperlihatkan komitmen sekolah dalam mempromosikan kesehatan dan keterlibatan seluruh siswa dalam beragam aktivitas fisik. Selain itu terdapat juga kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan hadroh. Dalam ekstrakurikuler pramuka meskipun pelaksanaannya kadang dilakukan di luar lapangan, dan di dalam ruangan fokus pada pemberian materi dasar Dharma Pramuka. Kegiatan luar kelas melibatkan aktivitas seperti mendirikan tenda, tali menali, dan kegiatan lainnya. Guru juga menyediakan ekstrakurikuler hadroh yang pengikutnya juga cukup banyak, Selain itu, ekstrakurikuler tari juga tersedia, namun mengalami kurangnya minat dari peserta didik. Selain masalah minat, keberhasilan implementasi ekstrakurikuler juga terkendala oleh kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai.

Wujud implementasi bela Negara yang dilaksanakan di SDN Sumberbendo II ini sesuai dengan sila sila yang ada di Pancasila mulai dari nilai keagamaan yang sudah diajarkan kepada siswa-siswa seperti adanya jadwal sholat dhuha, kemudian wujud lain adalah rutin melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, dan melaksanakan upacara di hari nasional seperti hari kemerdekaan dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai bela negara terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat proses pencapaian tersebut, seperti rendahnya pengetahuan dari peserta didik, siswa memiliki karakteristik yang berbeda, kurangnya kesadaran bela negara, kurangnya bimbingan atau arahan yang lebih kuat dari orang tua maupun guru. Seperti halnya masih terdapat siswa yang belum memakai atribut dengan benar.

### **Hasil**

Dalam poin ketiga ini, dari hasil yang penulis peroleh berdasarkan hasil wawancara pada 16 November 2023, terdapat beberapa hal terkait Implementasi Nilai Bela Negara Terhadap Sikap Disiplin di SDM Sumberbendo II yaitu:

**Implementasi Nilai Bela Negara:** Menurut hasil wawancara, implementasi nilai bela negara terhadap sikap disiplin di SDM Sumberbendo II belum mencapai tingkat maksimal. Ini bisa dilihat dari upaya yang diutarakan oleh Bapak Ahmad Sidik, S.Pd, bahwa meskipun mereka menghadapi berbagai tantangan, mereka melakukan langkah-langkah tertentu untuk meningkatkan disiplin. Salah satu langkah yang disebutkan adalah memberikan sanksi kepada anak-anak yang tidak

menggunakan atribut dengan benar. Namun, pemberian sanksi tersebut tidak terlalu keras mengingat usia anak-anak yang masih kecil.

**Upaya Tambahan dalam Pembelajaran:** Bapak Masrur, S.Pd juga menambahkan bahwa pihak sekolah melakukan upaya tambahan untuk membantu anak-anak yang kurang tanggap dalam menerima pembelajaran. Salah satunya adalah memberikan materi tambahan setelah pulang sekolah, seperti memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak yang belum menguasai keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung.

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa sekolah berupaya mengatasi tantangan dalam meningkatkan disiplin siswa dengan cara memberikan perhatian ekstra, baik melalui pemberian sanksi yang memperhatikan usia anak-anak maupun dengan memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang membutuhkan.

Namun, masih ada potensi untuk meningkatkan efektivitas implementasi nilai bela negara terhadap disiplin siswa dengan mengidentifikasi strategi lain yang dapat membantu siswa dalam memahami nilai-nilai tersebut secara lebih menyeluruh dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran.

#### **Dampak Akhir**

SDN Sumberbendo II memang tergolong dalam kondisi yang baik namun juga memiliki beberapa kekurangan, pada dasarnya seluruh instansi dimanapun berapa memiliki kelebihan dan kekurangan atau masalah yang dihadapi. Pada tahun 2023 melalui wawancara yang kami lakukan menjelaskan bahwa tenaga pendidik yang ada di SDN Sumberbendo II berjumlah.

Tenaga pendidik yang terdiri dari 6 guru serta siswa-siswi berjumlah 168 siswa, dimana SDN Sumberbendo memiliki 6 ruang kelas ditempati, serta 1 perpustakaan yang tersedia untuk seluruh pelajar yang ada di SDN Sumberbendo II, dengan 6 guru dan 6 ruangan kelas yang ditempati dapat dikatakan seimbang, maka guru dapat membimbing siswa dengan fasilitas yang tersedia tanpa terganggu. Bukan hanya jumlah guru dan murid yang harus seimbang namun kualitas yang dimiliki baik dari tenaga pendidik dan siswa harus mencapai santart selain itu implementasi yang dilakukan oleh sekolah tersebut apakah sudah dilakukan dengan maksimal, mulai dari proses pembelajaran, pemberian materi baik seperti nilai-nilai bela negara, hingga solusi yang dilakukan apabila terjadi suatu hambatan dalam pelaksanaan implementasi.

Pada wawancara yang dilakukan oleh penulis, menerangkan bahwa dampak yang didapat dari implementasi mengalami hambatan, namun tenaga pendidik telah melakukan berbagai cara untuk mengatasi hal tersebut, dimana siswa-siswi yang pada awalnya kurang baik dalam menerima pembelajaran jadi lebih mengerti dengan presentase awal sekitar 70% menjadi 30%, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas siswa-siswi yang ada di SDN Sumberbendo II.

#### **KESIMPULAN**

Pada penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya sumber daya manusia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tersebut, namun hal ini tidak menghalangi tenaga pendidik untuk membimbing siswanya, anak yang kurang cepat memahami pembelajaran akan dibimbing secara individu, atau diberikan semacam pelajaran tambahan sepulang sekolah dengan

pemberlakuan kelas tambahan presentase anak-anak yang dibawah standart hanya 30% dimana 70% sudah memumpuni. Selain itu, adapun kendala yang dihadapi dalam mengamalkan nilai-nilai bela negara, dilihat dari hasil penelitian penulis, penyebab kendala tersebut adalah rendahnya pengetahuan siswa dan kurang kuatnya bimbingan atau bimbingan dari orang tua dan guru. Sebagaimana keterangan narasumber pertama, Bapak Masrur, S.Pd SDN Sumberbendo II mengadakan upacara setiap hari Senin untuk memperingati hari besar Indonesia seperti Hari Pahlawan yang merupakan perwujudan nilai-nilai bela negara dan cinta tanah air, hari besar, berpartisipasi dalam kegiatan karnaval, dll. Para pendidik berupaya keras untuk membekali anak dengan nilai-nilai awal bela negara dan menerapkan budaya 5S (tersenyum, menyapa, menyapa, santun, santun) untuk membantu anak mengembangkan kepribadian yang baik. Kegiatan akan mengalami kendala, seperti yang terjadi di SDN Sumberbendo II, banyak sekali kendala yang dihadapi, salah satunya adalah banyak siswa yang tidak menggunakan atribut dengan benar sehingga mengakibatkan sikap disiplin siswa SDN Sumberbendo II ini masih kurang maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggita Sari, W., & Lian, B. (2017). Menjadikan Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Sebagai Media Penanaman Nilai-Nilai Bela Negara. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 303–314. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1478>
- Lihawa, S. A., Bangun, C. A., Ayu, A. D. A., & Satino. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Bela Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1068–1075.
- Munaamah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran Guru dalam Optimalisasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 355. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38329>
- Noviana, R., & Rahman, R. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik di SD Negeri 01 Kinali. *An-Nuha*, 1(3), 187–197. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.46>
- Nurhasanah, N., & Nida, Q. (2016). Character Building of Students By Guidance and Counseling Teachers Through Guidance and Counseling Services. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(1), 65. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v4i1.86>
- Sholihatin, E., Kusnarto, K., & Warsiman, W. (2020). Harmonisasi Nilai-Nilai Bela Negara Dengan Sistem Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Untuk Meningkatkan Nasionalisme. *Public Administration Journal of Research*, 2(2), 139–151. <https://doi.org/10.33005/paj.v2i2.43>
- Sunggono, Bambang. 1994. Hukum dan Kebijakan Publik. Jakarta: Sinar Grafika.
- Supriyatno. (2010). Analisis Implementasi Kebijakan Sekolah Gratis. *Tesis Universitas Indonesia, April*, 1–150.
- Umami, Z. (2015). Social Strategy Pada Media Sosial Untuk Promosi Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Interaksi*, 4(2), 195–201.
- Widorekno, R. A., Apriliana, W. R., & Supriyadi. (2021). Implementasi Nilai-nilai Bela Negara dalam Menghadapi Ancaman Non Militer (Covid-19).

*Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(4), 786–792.  
<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/3537/2220>